

PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DPPM BAGI DOSEN PERGURUAN TINGGI

Moh. Solehuddin¹, Syahril Hasan², Yunisa Friscia Yusri³, Yafed Syufi⁴, Rima H S Siburian⁵,
Ahmad Fahrudin⁶, Hendri Syahputra⁷

¹STAI Ar-Rosyid Surabaya

²Universitas Balikpapan

³Institut Kesehatan Mitra Bunda

^{4,5}Universitas Papua

⁶Universitas Indraprasta PGRI

⁷Universitas Gajah Putih

e-mail: msolehuddin28@gmail.com

Abstrak

Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat DPPM bagi Dosen Perguruan Tinggi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam menyusun proposal yang sesuai dengan pedoman hibah yang disediakan oleh DPPM. Topik ini dipilih karena banyak dosen yang kesulitan dalam menyusun proposal penelitian dan pengabdian yang dapat lolos dalam seleksi hibah, meskipun banyak memiliki potensi riset dan pengabdian yang berkualitas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pelatihan berbasis interaktif, dengan materi yang meliputi teknik penulisan proposal, analisis masalah, serta strategi pengajuan hibah. Pelatihan ini diikuti oleh 32 peserta yang berasal dari berbagai perguruan tinggi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menulis proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan standar DPPM. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memotivasi peserta untuk lebih aktif dalam mengajukan proposal hibah. Kesimpulannya, kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam menyusun proposal yang kompetitif, yang dapat berdampak pada peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi.

Kata kunci: Proposal Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pelatihan Dosen

Abstract

The training on Writing Research and Community Service Proposal for Faculty Members from Higher Education Institutions aims to enhance the ability of lecturers to write proposals in accordance with the guidelines provided by the Directorate of Research, Technology, and Community Service (DPPM). This topic was chosen due to the difficulty many lecturers face in preparing research and community service proposals that can pass the funding selection, despite having high-quality research and service potentials. The method used in this activity is an interactive-based training approach, with materials covering proposal writing techniques, problem analysis, and strategies for submitting grants. The training was attended by 32 participants from various higher education institutions. The results of this activity show that participants experienced an increase in understanding and skills in writing research and community service proposals that meet DPPM standards. Additionally, this training successfully motivated participants to become more active in submitting grant proposals. In conclusion, this training is crucial for improving lecturers' capacity to prepare competitive proposals, which can contribute to the enhancement of research and community service quality in higher education institutions.

Keywords: Research Proposal, Community Service, Faculty Training

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tiga tugas utama yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di antara ketiganya, pengabdian kepada masyarakat sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dalam implementasinya. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan teknis dalam menyusun proposal pengabdian yang sesuai dengan standar dan tuntutan lembaga seperti Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM). Menurut Fathurrohman (2020), banyak dosen

menghadapi kesulitan dalam merancang kegiatan pengabdian yang berdampak nyata, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan proposal yang sistematis dan strategis menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program pengabdian yang berkualitas.

Dalam konteks tersebut, penting untuk menumbuhkan kapasitas dosen dalam merancang proposal yang tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mampu merespons isu-isu aktual di masyarakat secara aplikatif dan solutif. Emilia (2022) menekankan bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar aktivitas formal, tetapi merupakan bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan riil yang dihadapi komunitas. Oleh karena itu, penyusunan proposal harus dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan partisipatif, pemetaan kebutuhan, serta integrasi keilmuan dan keterampilan dosen.

Lebih lanjut, kecenderungan pengabdian masyarakat yang belum berbasis riset atau kurang terdokumentasi secara ilmiah juga menjadi sorotan. Firdaus dan Faisal (2021) mengungkapkan pentingnya gamifikasi dan pendekatan inovatif dalam kegiatan pengabdian untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat sekaligus menghasilkan publikasi ilmiah. Dalam praktiknya, penyusunan proposal pengabdian harus pula memperhatikan peluang hilirisasi hasil penelitian, kolaborasi lintas disiplin, serta potensi pendanaan dari lembaga eksternal, yang semuanya memerlukan kompetensi penyusunan proposal yang baik.

Tingginya tuntutan terhadap mutu dan dampak program pengabdian menuntut dosen untuk terus meningkatkan kapasitasnya melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pelatihan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi teknis dosen dalam menulis proposal, tetapi juga membuka ruang refleksi dan kolaborasi untuk menciptakan program pengabdian yang kontekstual, berkelanjutan, dan berdampak. Guntar et al. (2023) menyebutkan bahwa implementasi pengabdian berbasis kampus merdeka menuntut pendekatan yang adaptif dan berbasis kebutuhan lokal, yang menekankan pentingnya perencanaan proposal secara matang.

Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini diikuti oleh 32 peserta dari berbagai kalangan dan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom pada tanggal 3 Maret 2025. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme dan kebutuhan dosen terhadap penguatan kapasitas dalam bidang ini. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya komunitas praktisi pengabdian yang saling berbagi pengalaman dan mendukung pengembangan program-program berbasis kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Ferdiana et al. (2023) menegaskan pentingnya kolaborasi dan kepedulian sosial dalam setiap bentuk pengabdian, yang pada akhirnya akan memperkuat relevansi sosial perguruan tinggi dalam pembangunan nasional.

Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah konkret dalam memperkuat peran dosen sebagai agen perubahan sosial melalui pengabdian yang terencana, berbasis riset, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Pembekalan penyusunan proposal yang baik dan benar akan menjadi fondasi penting dalam menghasilkan program-program pengabdian yang berdampak luas dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan berbasis daring yang melibatkan dosen dari berbagai perguruan tinggi. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis agar peserta memperoleh pemahaman yang utuh dan keterampilan praktis dalam menyusun proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. **Identifikasi Kebutuhan Peserta**

Tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman calon peserta mengenai penyusunan proposal penelitian dan pengabdian. Informasi diperoleh melalui formulir pendaftaran daring yang mencakup latar belakang institusi, pengalaman menulis proposal, serta kendala yang dihadapi peserta dalam penyusunan proposal sebelumnya. Data ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta.

2. **Perencanaan dan Penyusunan Materi Pelatihan**

Setelah kebutuhan peserta teridentifikasi, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang meliputi komponen penting dalam proposal DPPM, seperti format penulisan, sistematika proposal, pemilihan mitra, pemetaan masalah, penyusunan tujuan, metode pelaksanaan, rencana anggaran, dan indikator luaran. Materi disusun dalam bentuk presentasi interaktif, panduan teknis, serta contoh proposal yang telah lolos pendanaan.

3. **Pelaksanaan Pelatihan Secara Daring**

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2025 melalui aplikasi Zoom. Kegiatan ini diawali dengan sambutan pembukaan dan pemaparan tujuan pelatihan. Sesi inti berisi pemaparan materi oleh narasumber, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Pelatihan berlangsung selama beberapa jam dengan pendekatan partisipatif agar peserta dapat aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman.

4. **Simulasi dan Pendampingan Penyusunan Proposal**

Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi penyusunan proposal berdasarkan format DPPM. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun draft proposal dengan bimbingan dari narasumber dan tim pendamping. Pendampingan dilakukan secara langsung selama pelatihan, serta diberikan akses untuk konsultasi lanjutan pascapelatihan melalui grup komunikasi daring.

5. **Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan**

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi kegiatan dengan menggunakan kuesioner daring untuk menilai efektivitas pelatihan, kualitas materi, penyampaian narasumber, dan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, peserta juga diminta memberikan umpan balik dan saran untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

6. **Penyusunan Laporan dan Dokumentasi**

Tahap akhir meliputi penyusunan laporan kegiatan yang mencakup seluruh tahapan pelaksanaan, dokumentasi visual, rekapitulasi daftar hadir, serta hasil evaluasi. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan sekaligus dokumentasi pembelajaran untuk pelaksanaan pelatihan sejenis di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam menyusun proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai standar DPPM. Kegiatan ini juga menjadi wahana berbagi pengalaman, memperluas jaringan kolaborasi, dan memotivasi dosen untuk aktif dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Format Proposal DPPM**

Setelah pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap struktur dan sistematika penulisan proposal, termasuk penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode pelaksanaan, hingga indikator luaran. Hal ini menunjukkan efektivitas materi dan metode penyampaian pelatihan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Emilia (2022) bahwa kegiatan pengabdian akan lebih berdampak apabila diawali dengan perencanaan proposal yang matang dan terstruktur.

2. **Terjadinya Transfer Pengetahuan dan Penguatan Kapasitas Menulis Proposal**

Peserta mendapatkan pemahaman praktis dalam menyusun proposal berdasarkan simulasi dan studi kasus yang diberikan selama pelatihan. Pendampingan yang dilakukan secara interaktif memungkinkan peserta untuk bertanya langsung terkait kendala yang dihadapi, sehingga transfer pengetahuan terjadi secara lebih kontekstual. Hal ini diperkuat oleh Guntar et al. (2023), yang menyatakan bahwa keberhasilan program pengabdian sangat dipengaruhi oleh proses pembekalan teknis dan partisipatif sebelum implementasi kegiatan.

3. **Tumbuhnya Kesadaran Akan Pentingnya Kolaborasi dan Relevansi Program Pengabdian**

Selama diskusi, peserta menyadari pentingnya menyusun proposal yang tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga memiliki relevansi nyata dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa peserta bahkan menyampaikan inisiatif untuk menjalin kolaborasi lintas institusi dan lintas bidang ilmu untuk memperkuat usulan program mereka. Ferdiana et al.

(2023) mengemukakan bahwa kegiatan pengabdian akan lebih berdampak jika dilandasi kepedulian sosial dan kolaborasi antarpihak.

4. **Teridentifikasinya Tantangan Umum dalam Penyusunan Proposal**

Melalui sesi diskusi dan refleksi, diperoleh gambaran bahwa tantangan umum yang dihadapi peserta meliputi: ketidaktahuan format DPPM yang terkini, kesulitan merumuskan tujuan dan metode yang aplikatif, serta kurangnya data pendukung. Temuan ini menguatkan pendapat Fathurrohman (2020) yang menyebutkan bahwa hambatan struktural dan teknis masih menjadi kendala utama dosen dalam berpartisipasi aktif dalam pengabdian masyarakat.

5. **Tingginya Antusiasme dan Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan**

Berdasarkan evaluasi akhir melalui kuesioner, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, mudah dipahami, dan aplikatif. Peserta juga mengapresiasi metode penyampaian yang interaktif dan materi yang sesuai dengan kebutuhan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membangun motivasi baru bagi dosen untuk menyusun dan mengajukan proposal ke DPPM. Firdaus dan Faisal (2021) menekankan pentingnya membangun semangat produktivitas dosen dalam pengabdian agar kegiatan tersebut tidak berhenti pada tahap konsep, tetapi juga terealisasi secara konkret.

6. **Rekomendasi Pengembangan Kegiatan Serupa Secara Berkala**

Dari hasil umpan balik, peserta merekomendasikan agar kegiatan pelatihan seperti ini dilaksanakan secara rutin dan dilengkapi dengan pendampingan lanjutan hingga tahap finalisasi dan pengajuan proposal. Usulan ini menjadi masukan penting untuk keberlanjutan program dan sebagai strategi penguatan kapasitas dosen secara sistematis.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen perguruan tinggi merupakan respons atas kebutuhan peningkatan kapasitas akademik dalam menjalankan tridharma, khususnya pada aspek pengabdian. Dalam praktiknya, banyak dosen di perguruan tinggi, khususnya di luar perguruan tinggi negeri besar, mengalami kesulitan dalam menyusun proposal yang sesuai dengan panduan hibah yang dikeluarkan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM). Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ninasari et al. (2025), yang menyatakan bahwa pelatihan semacam ini penting untuk memberikan pemahaman sistematis, meningkatkan keterampilan teknis, dan memperluas wawasan dosen tentang substansi proposal yang berkualitas.

Pelatihan yang diselenggarakan ini juga menjadi sarana motivasi bagi para dosen untuk aktif dalam mengembangkan program pengabdian yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Hawignyo et al. (2021), peningkatan motivasi dosen dalam mengikuti program-program penguatan kapasitas sangat diperlukan, terlebih di lingkungan perguruan tinggi swasta yang sering kali memiliki keterbatasan dukungan sumber daya dan akses informasi. Melalui kegiatan ini, dosen tidak hanya diberikan pengetahuan teknis, tetapi juga didorong untuk lebih percaya diri dalam berinovasi dan membangun jejaring kolaborasi.

Selanjutnya, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial di tengah masyarakat. Menurut Marpaung et al. (2021), kontribusi dosen dalam pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi. Ketika dosen memiliki kemampuan menyusun proposal yang baik, maka potensi program pengabdian untuk direalisasikan melalui dukungan pendanaan akan meningkat. Hal ini berimplikasi langsung terhadap penguatan fungsi sosial kampus sebagai institusi yang hadir dan relevan di tengah kebutuhan masyarakat.

Dari perspektif implementasi pengabdian, Nurdin (2022) menekankan bahwa keberhasilan pengabdian kepada masyarakat sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang dan berbasis data. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan proposal juga harus menekankan pentingnya identifikasi masalah, pendekatan partisipatif, serta keberlanjutan program. Kegiatan pelatihan ini pun mengakomodasi hal tersebut melalui simulasi penulisan dan diskusi studi kasus, sehingga peserta tidak hanya memahami struktur proposal, tetapi juga filosofi dasar dari pengabdian yang efektif.

Selain itu, kegiatan ini turut mendukung peningkatan kualitas publikasi hasil pengabdian. Seperti diuraikan oleh Rosadi et al. (2022), kemampuan menulis dan mempublikasikan artikel pengabdian adalah keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh sivitas akademika. Dengan adanya pelatihan semacam ini, para dosen diharapkan dapat menghasilkan proposal yang tidak hanya siap diajukan untuk pendanaan, tetapi juga menjadi awal dari luaran berupa artikel ilmiah yang terpublikasi.

Akhirnya, kegiatan ini juga mencerminkan strategi promosi akademik dan keberlanjutan program studi, seperti yang ditunjukkan oleh Pribadi et al. (2020) dalam konteks pengabdian sebagai sarana memperkenalkan program studi ke masyarakat. Dengan peningkatan kompetensi dosen dalam menulis proposal pengabdian, maka eksistensi dan kontribusi program studi akan lebih terlihat dan berdampak. Ini juga membuka peluang untuk membangun reputasi kelembagaan melalui penguatan indikator kinerja tridharma.

Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan teknis peningkatan keterampilan, melainkan juga sebagai penguatan ekosistem akademik yang kolaboratif, transformatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi perguruan tinggi dalam membangun sinergi antara keilmuan dan pengabdian yang bermakna.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menyusun proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan pedoman DPPM. Melalui penyampaian materi yang sistematis dan interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait struktur proposal, teknik penulisan, serta strategi pengajuan hibah. Diskusi dan praktik langsung juga memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi dosen untuk berpartisipasi aktif dalam program hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

SARAN

Untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan agar diberikan waktu pelatihan yang lebih panjang dengan sesi pendampingan intensif agar peserta dapat menyelesaikan draft proposal secara menyeluruh dan mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam dari narasumber.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial maupun non-finansial dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 60–70. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Fathurrohman, A. (2020, Juli 12). Tantangan dosen dalam implementasi pengabdian kepada masyarakat. *Forum Komunikasi Dosen Perguruan Tinggi*. <https://fkdp.or.id/2020/07/12/tantangan-dosen-dalam-implementasi-pengabdian-kepada-masyarakat/>
- Ferdiana, R., Dewi, I. I., Sukmawan, I., Kenedi, K., & Laksana, A. (2023). Bakti sosial peduli pendidikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Ciwarna Mancak Kabupaten Serang. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.61332/windradi.v1i1.143>
- Firdaus, R., & Faisal, M. (2021). Pengabdian pada perguruan tinggi: Publikasi gamifikasi dalam pendidikan. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i1.472>
- Guntar, E. L., Prami, A. A. I. N. D., Sembiring, E., & Wijana, P. A. (2023). Pengabdian kepada masyarakat & implementasi mata kuliah berbasis kampus merdeka di Desa Taro. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 10–20. <https://jam.ipbipress.id/index.php/jam/article/view/36>

- Hawignyo, H., Hidayat, R., & Kusnanto, D. (2021). Sosialisasi peningkatan motivasi dosen pada perguruan tinggi swasta di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.35326/pkm.v5i1.1123>
- Marpaung, M. P., Muslimin, Susiyanti, Sigalingging, J., & Ernia, R. (2021). Peranan perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat di bidang analis kesehatan pada masa pandemi COVID-19. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 50–60. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i2.56>
- Ninasari, A., Gandariani, T., Zulham, Z., Widagdo, D., Ladjin, N., & Lengan, R. (2025). Pelatihan Penyusunan Proposal Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat DRTPM bagi Dosen Perguruan Tinggi. *Community Development Journal*, 6(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/42888>
- Nurdin, N. (2022). Pengabdian kepada masyarakat: Dalam konsep dan implementasi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 45–52. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- Pribadi, M. A., Yoedtadi, M. G., Utami, B., & Siswoko, K. H. (2020). Pengabdian kepada masyarakat sebagai cara memperkenalkan prodi Ilmu Komunikasi UNTAR kepada siswa-siswi di SDS Sumbangsih. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7226>
- Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 125–130. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.297>